

**PENGARUH PROPORSI ELEMEN FISIK SPASIAL TERHADAP
AKTIVITAS PADA KORIDOR JALAN KOTA
KASUS STUDI : KORIDOR KAUMAN - NGASEM DAN KORIDOR SELOKAN
MATARAM, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Siti Zeta Amani

Mahasiswi S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Ir. FX. Budiwidodo P, MSP., IAP.

Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstract

Urban design and planning ideally contained aesthetic values which includes three incorporated elements; truth, goodness, and beauty. Establishing an image of the city requires distinctive physical spatial elements, as well as its people. Streets—as a form of corridors—are one of city's important feature to its people and activities. Culture and customs in Daerah Istimewa Yogyakarta are significant context in forming an image of the city.

People, as an epicentre of urban activities relates to a convenient space. This indicates the role of proportion in physical spatial elements through activities which concludes a whole streetscape.

The purpose of this research is to identify variety of activities occurring in Kauman-Ngasem and SelokanMataram corridors as well as their classification of physical spatial element proportions. Observation through urban aesthetic, design principals, and activity theory are mandatory to gain fundamental influences between proportions and activities.

Through this research is found in the corridor Kauman-Ngasem, it was found that the type of activity most practiced is Type 6 (Dynamic-Linear-Provisional) - walk where the proportion of pedestrians and physical elements of the pavement already stated ideal. While on Corridor Mataram ditch, it was found that the types of activities that most people do is (Dynamic-Linear-Provisional) - walk with a ratio of the proportion of physical elements of the road is ideal for pedestrian, and the activity of motor vehicles the ratio of physical elements of the city that is very wide for motor vehicle traffic.

The results of this study raised the facts on the ground and is expected to be a reference for new research to be developed and become a source of new knowledge to the reader relevant knowledge about urban aesthetic.

Key Words: *Activities, the proportions, the physical elements of spatial, visual perception, Yogyakarta, Wonosari.*

Abstrak

Sebuah perancangan kota yang baik seyogyanya memiliki nilai keestetikaan yang didalamnya terdapat kebenaran (*truth*), kebaikan (*goodness*), dan keindahan (*beauty*) yang memiliki kesinambungan dengan nilai-nilai kebudayaan di kota tersebut. Dalam membentuk citra sebuah kota, tidak hanya elemen fisik perkotaan saja, tetapi manusia juga turut berperan dalam membentuk kekhasannya. Salah satu struktur ruang kota yang dekat dengan masyarakat setempat dalam kelangsungan aktivitas sehari-hari adalah ruas koridor jalan. Dalam lingkup masyarakat yang budaya dan tradisinya masih sangat kental seperti masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta, peran sebuah koridor jalan menjadi sangat penting dalam membentuk citra kota itu sendiri.

Pembentukan ruang koridor tidak terlepas dari elemen fisik-spasial yang berada di dalamnya. Manusia, sebagai pelaku aktivitas, memerlukan ruang yang nyaman sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini mengindikasikan adanya peran proporsi elemen fisik-spasial terhadap aktivitas dalam pembentukan ruang koridor secara keseluruhan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ragam aktivitas yang terjadi di koridor Kauman-Ngasem dan koridor Selokan Mataram beserta klasifikasi proporsi elemen fisik spasialnya. Serta melihat kaitan serta dampak antara proporsi dengan aktivitas yang terjadi di koridor jalan. Pengamatan ini kemudian akan ditinjau dari teori estetika lingkungan perkotaan, teori arsitektur kota, prinsip desain (proporsi, fungsi, dan kesatuan), dan teori aktivitas. Observasi objek menggunakan metode *serial vision* pada kawasan objek yang dibagi menjadi beberapa segmen dan fragmen.

Melalui penelitian ini ditemukan pada Koridor Kauman-Ngasem, ditemukan bahwa jenis aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah Tipe 6 (Dinamis-Linear-Sementara) – berjalan kaki dimana proporsi pejalan kaki dan elemen fisik trotoar sudah dinyatakan ideal. Sedangkan pada Koridor Selokan Mataram, ditemukan bahwa jenis aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah (Dinamis-Linear-Sementara) – berjalan kaki dengan perbandingan proporsi elemen fisik jalan yang sudah ideal untuk pedestrian, dan aktivitas kendaraan bermotor dengan perbandingan elemen fisik kota yang sangat lebar untuk lalu lintas kendaraan bermotor.

Hasil dari penelitian ini mengangkat fakta-fakta yang ada di lapangan dan diharapkan menjadi acuan bagi penelitian yang baru untuk lebih dikembangkan dan mejadi sumber ilmu pengetahuan baru bagi pembaca terkait ilmu tentang estetika perkotaan.

Kata Kunci: Aktivitas, proporsi, elemen fisik spasial, persepsi visual, Yogyakarta, Wonosari.